UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan. G. E. B., 2012. *Kajian Manajemen Sport Tracking di Desa Sambangan.* Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 02. Edisi 02. ISSN: 2088-6802.

Ernawati, Johanna. 2016. *Jejak Hijau Wanagama : Sebuah perjalanan Menghijaukan Lahan Kritis* (Kementrian Lingkungan Hidup, FORCLIME, dan GIZ halaman 42 – 43). Jakarta.

Faisal, S. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Press: Jakarta.

Farihah, T. 2016. *Manjemen Resiko dan Analisi Hazard Sebagai Dasar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di UKM Logam (Studi Kasus: WL Alumunium)*. Integrated Lab Journal Vol. 04 No. 01 Hal. 77-86.

Gudmundsson, J., Kristjan H. H., & Bodvar T., 2013. *Safety Plan For Tourism: Guidelines and Examples*. Iceland: Vakinn.

Hermawan, H. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan.* Jurnal Media Wisata, 15 (1), hal 562—577.

Kementerian Kehutanan. 2012. *Deskripsi KHDTK Hambala, Kupang*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor

Markum, S. Latifah, B. Setiawan, 2017 . *Analisis Kebijakan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Di Senaru Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Sangkareang Mataram. Universitas Mataram.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK. 493/Menlhk-Setjen/2015 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Terletak Di Bagian Daerah Hutan Playen, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2018 Tentang Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus.

Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* UGM Press: Yogyakarta.

Nugraheni.K. S, A. D. Maria, R. Octafian, 2020. *Penerapan Cleanliness, Health, Safety and Environment (CHSE) Homestay Untuk Keselamatan Wisatawan*. Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora, Vol.1 No.1, Hal : 18 – 22.

Panturu A.A dan Athea H. 2015. *Kepemilikan dan Pengelolaan Hutan di Indonesia: Mengurangi Deforestasi dengan Menguatkan Hak Kepemilikan Masyarakat*. Center for Indonesian Policy Studies. Jakarta.

Priantoko. A, Anbia. E. F, Wulan. G. M. R, Panggabean. N. 2021. Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Provinsi Bali *Review Of The Application Of Green Economy In Tourism In* Bali *Province*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. Vol. 2, No. 1. ISSN: 2723 - 6609 e-ISSN: 2745-5254.

Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan K3 OHS Risk Management*. Dian Rakyat. Jakarta

Soeseno, Oemi Hani'in. 2004. *Sejarah Wanagama I. Penyunting. Atmosoedarjo, H.S., Pramoedibyo, R.I.5., Ranoeprawiro, S. Dari Bukit-bukit Gundul Sampai Wanagama I*. Yayasan Sarana Wana Jaya. Hal 7-9. Yogyakarta.

Soesono et all. 2005. *Wanagama 1*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharto. 2016. *Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo)*. Jurnal Media Wisata, 14 (1), hal 287—304.

Supriyatno, N. 2012. *Buku Ajar Keteknikan Hutan Program Vokasi Pengelolaan Hutan*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Suwarni dan Santoso, Heri. 2009. 60 Tahun Sumbangsih UGM bagi Bangsa. UGM. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Urrohmah, D.S. dan Dyah R. 2019. *Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control (HIRARC) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja di PT. PAL Indonesia*. JPTM Vol. 08 No. 01 Hal 34-40.

Widyastuti, S. M., Harjono, dan Z. A. Susanti. 2014. *Pengaruh Musim terhadap Perkembangan Atelocouda digtata, Penyebab Penyakit Karat pada Acacia auricaliformis di Yogyakarta*. Jurnal HPT Tropika Vol. 14 No.1: 8-15

Wirawan, I M. A., Wayan C. W. S. P., Ketut H. M., Ni Made D. K., I Made K. D., & Christian S. 2017. *Kesehatan dan Keselamatan Wisata*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Yudistira, I G.A. A. & Nur A. S., 2012. *Rancangan Sistem Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata*. Jurnal Teknologi, 29 (320), hal 19—24.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 1. Kesesuaian Ruas Jalur Berdasarkan Peraturan Menteri

1. Ruas Jalur 1

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	**Ruas Jalur 1**	
	Kondisi	**Keterangan**
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 0,9-1 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	–
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	–	–
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	–	–
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar -10% , tidak ada bagian mendatar	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan adalah semen, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Material Perkerasan	Material Perkerasan Berupa Semen	Sesuai
Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah semen	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam, beberapa perdu yang tumbuh, dan rumput liar yang tumbuh di jalur dan sisi jalur	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Beberapa bagian ruas jalur ditanam/ditumbuhi perdu, sedangkan rumput tumbuh dengan sendirinya	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu: rumput, perdu, pohon	Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tumbuh pada beberapa bagian sisi jalan; perdu berupa puring dan salak; jenis pohon yang ada adalah Mahoni, Kesambi, Nyamplung, dan Flamboyan	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur *tracking*	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat pagar, tetapi terdapat ancaman ketidaknyamanan berupa tumbuhan yang tumbuh ke arah jalur	Tidak Sesuai
Tinggi pagar minimal 90 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	–	–
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	–	–
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	–	–
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	–	–

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Ruas Jalur 2

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 2	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 0,9-1 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 2% , terdapat bagian mendatar 47M	Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan adalah semen, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Material Perkerasan Berupa Semen	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah semen	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam, beberapa perdu yang tumbuh, dan rumput liar yang tumbuh di jalur dan sisi jalur	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Beberapa bagian ruas jalur ditanam/ditumbuhi perdu, sedangkan rumput tumbuh dengan sendirinya	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu: rumput, perdu, pohon	Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tumbuh pada beberapa bagian sisi jalan; perdu berupa secang, rotan, salak, lidah mertua; jenis pohon yang ada adalah Mahoni, kayu putih, Jati, gamal, kesambi, melinjo, dan Flamboyan	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat pagar, tetapi terdapat ancaman bahaya berupa terjatuh ke sungai pada sisi jalur	Tidak Sesuai
Tinggi pagar minimal 90 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	_	_
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	_	_
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	_	_
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	_	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Ruas Jalur 3

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 3	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 0,9-1 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 12% , tidak ada bagian mendatar	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan adalah semen, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kemiringan memanjang sebesar 12% dan terdapat anak tangga pada ujung ruas jalur	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Material Perkerasan Berupa Semen	Sesuai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah semen	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam, beberapa perdu yang tumbuh, dan rumput liar yang tumbuh di jalur dan sisi jalur	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Beberapa bagian ruas jalur ditanam/ditumbuhi perdu, sedangkan rumput tumbuh dengan sendirinya	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu: rumput, perdu, pohon	Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tumbuh pada beberapa bagian sisi jalan; tanaman hias telang ; jenis pohon yang ada adalah Mahoni, Kesambi, Gamal, kiputri, dan jabon	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar	_
Tinggi pagar minimal 90 cm	_	_
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	_	_
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	_	_
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	_	_
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Tinggi anak tangga 20 cm	Tidak Sesuai
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	Lebar anak tangga 163-280cm	Sesuai
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	Material yang digunakan adalah semen dan permukaan tidak licin	Sesuai
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	Tidak terdapat pagar	Tidak Sesuai
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	Tidak terdapat handrail	Tidak Sesuai
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	lebar tangga 90-100 cm	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Ruas Jalur 4

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 4	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 1-2,6 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 1% , terdapat bagian mendatar 9,5m	Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Tidak terdapat material perkerasan, tidak terdapat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Tidak ada material perkerasan	Tidak Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Terdapat tempat sampah dan tempat duduk	Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Tidak ada material perkerasan	Tidak Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan tidak anti slip, licin saat terkena air	Tidak Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat 1 tanaman perdu pada sisi kiri jalur	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput hampir tidak ada dan beberapa tumbuh di bawah tegakan pohon; Perdu yang tumbuh berupa tanaman salak; jenis pohon yang ada berupa mahoni dan kesambi	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat pagar karena sisi kanan jalur terdapat tembok bangunan depan rumah joglo, pada sisi kiri terdapat susunan batu yang dapat sewaktu-waktu jatuh	Sesuai
Tinggi pagar minimal 90 cm	_	_
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	Tembok menggunakan bahan beton	Sesuai
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	_	_
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	_	_
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	_	_
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	_	_
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	_	_
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	_	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. Ruas Jalur 5

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 5	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Terdapat tangga dengan lebar jalur 3,6 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Hanya terdapat anak tangga dengan kemiringan 38%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Hanya terdapat anak tangga dengan kemiringan 1%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan adalah semen	Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Terdapat anak tangga dengan kemiringan 38%	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Material yang digunakan adalah semen	Sesuai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Terdapat tempat sampah, dan tempat duduk pada Rumah Joglo	Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material yang digunakan adalah semen dan pada jalur ini hanya terdapat anak tangga saja	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat 1 tanaman perdu pada sisi kiri jalur	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput hampir tidak ada dan beberapa tumbuh di bawah tegakan pohon; Perdu yang tumbuh berupa tanaman salak; jenis pohon yang ada berupa mahoni dan kesambi	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat pagar, tetapi terdapat ancaman berupa terjatuh ke sisi tangga karena tangga memiliki kemiringan 38%	Tidak Sesuai
Tinggi pagar minimal 90 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Tidak ada handrails	Tidak Sesuai
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Tinggi anak tangga 20 cm	Tidak Sesuai
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	lebar anak tangga 40 cm	Sesuai
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	Material yang digunakan adalah semen dan permukaan tidak licin	Sesuai
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	Tidak terdapat pagar	Tidak Sesuai
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	Tidak terdapat handrail	Tidak Sesuai
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	Lebar tangga 350 cm dan tidak terdapat handrail	Tidak Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6. Ruas Jalur 6

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 6	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 1,5-2 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 5% , terdapat bagian mendatar 8 m	Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 1%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan adalah Aspal dan Batu, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Material Perkerasan Berupa Aspal dan Batu	Sesuai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Terdapat tempat sampah, dan tempat duduk pada Rumah Joglo	Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah Aspal dan Batu	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat 1 perdu; rumput dan penutup tanah tidak ada	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman salak; jenis pohon yang ada berupa kesambi, mahoni dan cendana	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Kondisi jalur cukup lebar, karena jalur melintasi bagian ujung dari jalan besar yang bisa dilalui kendaraan roda 4, tetapi pada sisi kanan jalur terdapat kedalaman > 900 mm, serta tidak terdapat pagar	Tidak Sesuai
Tinggi pagar minimal 90 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	_	_
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	_	_
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	_	_
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	_	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

7. Ruas Jalur 7

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 7	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 12% , tidak ada bagian mendatar	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Terdapat Perkerasan Batu	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah batu	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam; jenis pohon yang ada berupa Akasia Ororia, Trengguli, Waru gunung, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni,	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar	_
Tinggi pagar minimal 90 cm	_	_
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	_	_
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	_	_
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	_	_
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	_	_
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	_	_
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	_	_
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	_	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8. Ruas Jalur 8

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 8	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 5% , terdapat bagian mendatar 20,5 m	Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Terdapat Perkerasan Batu	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah susunan batu	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam; jenis pohon yang ada berupa Akasia Ororia, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar	_
Tinggi pagar minimal 90 cm	_	_
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	_	_
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	_	_
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	_	_
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	_	_
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	_	_
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	_	_
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	_	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

9. Ruas Jalur 9

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018

Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 9	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 22-28% , tidak terdapat bagian mendatar	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kemiringan memanjang 22-28% tetapi tidak terdapat tangga	Tidak Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Terdapat Perkerasan Batu	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah susunan batu	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan tidak rata	Tidak Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam; jenis pohon yang ada berupa Akasia Ororia, Akasia filosa, Cemara Gunung, Waru gunung, Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kriteria Pagar		
Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Terdapat bahaya karena kondisi jalur yang curam dan batu besar; Terdapat penurunan >600 mm dan tidak terdapat pagar	Tidak Sesuai
Tinggi pagar minimal 90 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Tidak terdapat tangga dan handrails	Tidak Sesuai
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	Tidak ada	Tidak Sesuai
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Tidak terdapat tangga	Tidak Sesuai
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	Tidak ada	Tidak Sesuai
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	Tidak ada	Tidak Sesuai
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	Tidak ada	Tidak Sesuai
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	Tidak ada	Tidak Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

10. Ruas Jalur 9A

Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018		
Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki	Ruas Jalur 9A	
	Kondisi	Keterangan
Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang	Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m	Sesuai
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m	Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12	_	_
Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi	_	_
Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki		
Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m	Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar -5% , tidak terdapat bagian mendatar	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain	Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui	Sesuai
Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4%	Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0%	Tidak Sesuai
Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki	Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase	Tidak Sesuai
Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga	Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga	Sesuai
Kriteria Furnitur Pelengkap		
Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m	Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m	Sesuai
Material Perkerasan	Terdapat Perkerasan Batu	Sesuai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Terdapata tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur	Sesuai
Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian	Tidak terdapat Penaung/Penutur Atap Jalur Pedestrian	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Umum	Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata	Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Bangku dan Tempat Sampah	Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur	Tidak Sesuai
Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses	Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi ± 400 m	Sesuai
Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian	Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak ± 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik	Sesuai
Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki		
Material dipilih sesuai dengan potensii lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain	Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah susunan batu	Sesuai
Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata	Sesuai
Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki		
Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung	Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung	Sesuai
Jalur Terbuka*		
Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya	Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya	Sesuai
Jalur dengan penaung*		
Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat	Tidak ada	_
Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman	Tidak ada	_
Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal	Tidak ada	_

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya	Tidak ada	–
Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki		
Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu	Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam	Sesuai
Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola	Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air	Sesuai
Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya)	Tidak ada	Tidak Sesuai
Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum	Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada	Sesuai
Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar	Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon	Tidak Sesuai
Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal	Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam, lidah mertua, pisang; jenis pohon yang ada berupa Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu	Sesuai
Kriteria Aksesibilitas Fasilitas		
Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m	Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m	Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking	Sesuai
Kriteria Pagar		

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan	Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar	_
Tinggi pagar minimal 90 cm	_	_
Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya	_	_
Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm	_	_
Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak	_	_
Kriteria *Handrail*		
Ketinggian *handrail* yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails	_
Ketinggian *handrail* untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak	_	_
Standar diameter *handrail* 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu)	_	_
Kriteria Anak Tangga		
Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017		
Tinggi anak tangga 15 - 18 cm	Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga	_
Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm	_	_
Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip	_	_
Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) dan pagar untuk keselamatan	_	_
Pada bagian ujung *handrail* dilebihkan paling sedikit 30 cm	_	_
Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan *handrail* dibagian tengah tangga	_	_

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 2. Data Pengukuran Infrastruktur Jalur Tracking

KRITERIA		RJ 1	RJ 2	RJ 3	RJ 4	RJ 5	RJ 6	RJ 7	RJ 8	RJ 9	RJ 9A
A.	**Jalur Pejalan Kaki**										
1.	Ruang Jalur										
	a. Lebar Jalan	0,9-1 m	0,9-1 m	0,9-1 m	1-2,6 m	3,5 m	1,5-2 m	1-1,5 m	1-1,5 m	1-1,5 m	1-1,5 m
	b. Panjang jalan	15 m	47 m	31 m	9,5 m	5,1 m	18 m	43 m	33 m	55 m	24 m
	c. Jalur berkebutuhan khusus	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
	(*diisi jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kelandaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Pegangan tangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
	f. Posisi pegangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kemiringan										
	a. Memanjang	-10%	2%	12%	1%	38%	5%	12%	5%	22-28%	-5%
	b. Bagian mendatar	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Tidak

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	c. Panjang bagian mendatar	-	47 m	-	9,5 m	-	8 m	-	20,5 m	-	-
	d. Jarak antar bagian mendatar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Melintang	0%	0%	0%	0%	1%	1%	0%	0%	0%	0%
3.	Furnitur Pelengkap										
	a. Material perkerasan	Ada	Ada	Ada	Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	b. Tanaman/vegetasi sekitar jalur	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	c. Penaung/penutup atap jalur	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
	d. Lampu/penerangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KRITERIA		RJ 1	RJ 2	RJ 3	RJ 4	RJ 5	RJ 6	RJ 7	RJ 8	RJ 9	RJ 9A		
	e. Sistem tata informasi kawasan wisata	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		
	f. Bangku	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		
	g. Tempat sampah	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		
	h. Toilet umum	Ada	Tidak	Tidak	? (Joglo)	? (Joglo)	? (Joglo)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		
4.	Perkerasan												
	a. Material	Semen	Semen	Semen	Tidak (tanah alami)	Semen	Aspal, Batu	Batu	Batu	Batu	Batu		
	b. Panjang perkerasan	15 m	47 m	31 m	-	5 m	13 m	43 m	21 m	55 m	22 m		
5.	Vegetasi di Sekitar Jalur												

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	a. Tipe tanaman	Pohon, Perdu	Pohon, Perdu	Pohon, Perdu	Pohon, Perdu	Pohon	Pohon	Pohon, Perdu	Pohon, Perdu	Pohon, Perdu	Pohon, Perdu		
	b. Jenis	Mahoni, Kesambi, Nyamplung, dan Flamboyan, Eukaliptus pelita, puring, salak, dan rumput	Mahoni, kayu putih, Jati, gamal, kesambi, melinjo, flamboyan, secang, rotan, salak, lidah mertua, rumput	Mahoni, Kesambi, Gamal, Kiputri, Jabon, rumput, telang	Mahoni, Kesambi, Salak	Mahoni, Kesambi, Salak	Mahoni, Kesambi, Cendana, Salak	Akasia ororia, Trengguli, Waru Gunung, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Rukam	Akasia ororia, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu, Rukam	Akasia ororia, Akasia filosa, Cemara gunung, Waru gunung, Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu, Rukam	Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu, Rukam, Lidah mertua, Pisang		
	c. Jarak tanam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	d. Layer tanaman	1	1										

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	(*diisi berdasarkan urutan)	2	2	2	2			2	2	2	2		
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

KRITERIA		**RJ 1**	**RJ 2**	**RJ 3**	**RJ 4**	**RJ 5**	**RJ 6**	**RJ 7**	**RJ 8**	**RJ 9**	**RJ 9A**
6.	Tipe Penaung										
	a. Penaungan	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka	Terbuka
	b. Terbuka (*pilih salah satu)	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh	Terdapat jalur hijau peneduh
	c. Jalur hijau peneduh (*jika ada)	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi	Kedua Sisi
	d. Dengan penaung (*pilih salah satu)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Aksesibilitas Antarfasilitas										

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	a. Fasilitas	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	b. Jenis Fasilitas	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan , Musholla, Gedung Serbaguna	Toilet, Tempat Sampah, Penginapan, Musholla, Gedung Pertemuan	Toilet, Tempat Sampah, Penginapan, Musholla, Gedung Pertemuan
	c. Jarak Fasilitas	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m	< 400m
8.	Lampu penerangan										
	a. Jenis pencahayaan	-	-	-	-	Terang	Terang	-	-	-	-
	b. Tinggi pemasangan lampu	-	-	-	-	4-5 m	4-5 m	-	-	-	-

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KRITERIA		RJ 1	RJ 2	RJ 3	RJ 4	RJ 5	RJ 6	RJ 7	RJ 8	RJ 9	RJ 9A		
	c. Penaung lampu	-	-	-	-	Ada	Ada	-	-	-	-		
	d. Tiang lampu	-	-	-	-	Ada	Ada	-	-	-	-		
	e. Jenis tiang/penyangga (*jika ada)	-	-	-	-	Besi, Beton,	Besi, Beton	-	-	-	-		
	f. Jarak antar tiang (*jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	g. Fungsi lampu	-	-	-	-	Penerangan	Penerangan	-	-	-	-		
	h. Jumlah lampu	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-		
9	Pagar												
	a. Jenis pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	b. Tinggi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	c. Panjang pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	d. Kisi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	e. Jumlah kisi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	f. Jarak antar kisi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
B.	**Anak Tangga**												
1.	Bahan perkerasan	-	-	Semen	-	Semen	-	-	-	-	-		
2.	Lebar tangga	-	-	0,9-1 m	-	3,5 m	-	-	-	-	-		
3.	Lebar pijakan	-	-	1,63-2,8 m	-	40 cm	-	-	-	-	-		
4.	Tinggi Pijakan	-	-	20 cm	-	20 cm	-	-	-	-	-		
KRITERIA													
5.	Panjang anak tangga	-	-	4,4 m	-	3,3 m	-	-	-	-	-		
6.	Kemiringan memanjang	-	-	15%	-	50%	-	-	-	-	-		
7.	Pagar tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	a. Jenis pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	b. Tinggi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	c. Panjang pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	d. Kisi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	e. Jumlah kisi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	f. Jarak antar kisi pagar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
C.	***HANDRAILS***												
1.	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2.	Diameter pegangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3.	Panjang Handrails	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4.	Panjang sisa pegangan dari anak tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5.	Bentuk Handrails	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6.	Bahan Handrails	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 3 Tingkat Risiko

No	Identifikasi Risiko	Deskripsi Risiko	L	S	Nilai Risiko (L x S)	Tindakan (Ya/Tidak)	Keterangan
	***Hazard* Mekanik**						
1	Tertimpa pohon tumbang	Tertimpa pohon tumbang/ranting	2	3	6	Ya	RJ 6, RJ 8, RJ 9, RJ 9A
2	Terpeleset	Jalan licin, perkerasan jalan ditumbuhi lumut	2	2	4	Ya	RJ 1, RJ 2, RJ 3
3	Terjatuh	Jatuh ke sungai, belum ada pagar pembatas jalan pada bagian sungai	2	2	4	Ya	RJ 2
4	Tertimpa cabang atau ranting	Pohon bercabang dan tajuk lebat, cabang pohon patah	2	2	4	Ya	RJ 2
5	Terpeleset	Jalan licin jika hujan, karena perkerasan tanah alami	2	2	4	Ya	RJ 4
6	Terjatuh dari tangga	Tangga tidak diberi pagar pembatas	2	2	4	Ya	RJ 5
7	Terpeleset	Beberapa batu besar dengan permukaan tidak rata berlumut dan licin jika terkena hujan	2	2	4	Ya	RJ 9

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8	Terjatuh	Terdapat beberapa batu besar yang goyah dan dapat berpindah posisi saat diinjak	1	2	2	Tidak	RJ 9
9	Tersandung	Perkerasan jalan berupa batu dengan ukuran beragam dan menyebar dengan permukaan tidak rata	1	1	1	Tidak	RJ 7, RJ 8, RJ 9, RJ 9A
10	Tersandung	Akar pohon melintang di jalur	1	1	1	Tidak	RJ 4, RJ 6
	***Hazard* Fisika**						
11	Longsor batu	Terdapat batu besar pada puncak bukit yang dapat jatuh kebawah melalui sekitar jalur	1	3	3	Ya	RJ 9
12	Tempat lembab	Saat musim hujan dan pohon sedang bersemi	1	1	1	Tidak	RJ 1, RJ 2
13	Kepanasan	Pagi hari jalur cukup terpapar matahari, kerapatan tajuk/pohon kurang	1	1	1	Tidak	RJ 9
	***Hazard* Kimia**						
14	Terbakar	Lapisan seresah/daun kering di bawah tegakan pohon dan diatas permukaan jalur	2	3	6	Ya	SEMUA
	***Hazard* Psikologi**						
15	Ketidaknyamanan	Batas kiri kanan jalan yang tidak jelas dan lebar jalan yang tidak menentu	1	1	1	Tidak	RJ 7, RJ 8, RJ 9, RJ 9A

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

16	Ketidaknyamanan	jalur ditumbuhi beberapa anakan pohon	1	1	1	Tidak	RJ 8, RJ 9, RJ 9A
17	Ketidaknyamanan	Ranting anak pohon/perdu berduri tumbuh masuk ke jalur	1	1	1	Tidak	RJ 7, RJ 8, RJ 9, RJ 9A
	Hazard Ergonomi						
18	Posisi tubuh tidak nyaman	Jalur yang menanjak dan curam	1	1	1	Tidak	RJ 9
	Hazard **Biologi**						
19	Digigit ular	Banyak pohon dan tumbuhan bawah sekitar jalan	2	2	4	Tidak	SEMUA
20	Digigit nyamuk	Tumbuhan rimbun di sekitar jalur	1	2	2	Tidak	SEMUA

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 4 Pengendalian Risiko

No	Risiko	Deskripsi Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
	***Hazard* Mekanik**			
1	Tertimpa pohon tumbang	Tertimpa pohon tumbang	Tidak dapat diterima	Pohon yang sudah mati segera dirobohkan, sering dilakukan pemangkasan cabang pada pohon yang masih hidup, serta diberi papan peringatan pohon rawan roboh
2	Terpeleset	Jalan licin, perkerasan jalan ditumbuhi lumut	Perlu penilaian	Dibuat himbauan atau berupa papan informasi kalo jalanan licin
3	Terjatuh	Jatuh ke sungai, belum ada pagar pembatas jalan pada bagian sungai	Perlu penilaian	Dibuat pagar pembatas atau pagar untung pegangan tangan
4	Tertimpa cabang atau ranting	Pohon bercabang dan tajuk lebat, cabang pohon patah	Perlu penilaian	Dilakukan pemangkasan cabang
5	Terpeleset	Jalan licin jika hujan, karena perkerasan tanah alami	Perlu penilaian	Permukaan jalur diberikan perkerasan tambahan berupa batu atau semen; dibuat saluran drainase
6	Terjatuh dari tangga	Tangga tidak diberi pagar pembatas	Perlu penilaian	Dibuat pagar pembatas atau pagar untung pegangan tangan
7	Terpeleset	Beberapa batu besar dengan permukaan tidak rata berlumut dan licin jika terkena hujan	Perlu penilaian	Susunan batu perkerasan jalur disusun/ditata ulang agar permukaan jalur rata atau diganti dengan batu berukuran lebih seragam

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8	Terjatuh	Terdapat beberapa batu besar yang goyah dan dapat berpindah posisi saat diinjak	Dapat diterima	Tidak
9	Tersandung	Perkerasan jalan berupa batu dengan ukuran beragam dan menyebar dengan permukaan tidak rata	Dapat diterima	Tidak
10	Tersandung	Akar pohon melintang di jalur	Dapat diterima	Tidak
	***Hazard* Fisika**			
No	**Identifikasi Risiko**	**Deskripsi Risiko**		
11	Longsor batu	Terdapat batu besar pada puncak bukit yang dapat jatuh kebawah melalui sekitar jalur	Perlu penilaian	Posisi batu besar yang terpisah dan berbahaya diatur kembali pada posisi yang benar atau dibuat tanggul penahan
12	Tempat lembab	Saat musim hujan dan pohon sedang bersemi	Dapat diterima	Tidak
13	Kepanasan	Pagi hari jalur cukup terpapar matahari, kerapatan tajuk/pohon kurang	Dapat diterima	Tidak
	***Hazard* Kimia**			
14	Terbakar	Lapisan seresah/daun kering di bawah tegakan pohon dan diatas permukaan jalur	Tidak dapat diterima	Dilakukan peringatan baik pengunjung atau pengelola untuk tidak membuang puntung rokok sembarangan, atau bahkan larangan merokok pada jalur *tracking*
	***Hazard* Psikologi**			

KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG PADA JALUR TRACKING KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) WANAGAMA
WAWAN IRAWAN, Dr.Ir.Nunuk Supriyatno,M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

15	Ketidaknyamanan	Batas kiri kanan jalan yang tidak jelas dan lebar jalan yang tidak menentu	Dapat diterima	Tidak
16	Ketidaknyamanan	jalur ditumbuhi beberapa anakan pohon	Dapat diterima	Tidak
17	Ketidaknyamanan	Ranting anak pohon/perdu berduri tumbuh masuk ke jalur	Dapat diterima	Tidak
	Hazard Ergonomi			
18	Posisi tubuh tidak nyaman	Jalur yang menanjak dan curam	Dapat diterima	Tidak
	Hazard **Biologi**			
19	Digigit ular	Banyak pohon dan tumbuhan bawah sekitar jalan	Perlu penilaian	Tidak
20	Digigit nyamuk	Tumbuhan rimbun di sekitar jalur	Dapat diterima	Tidak